

PELUANG INTEGRASI ECO-ELT BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

Ariani Rosadi^{1*}, Irham², Syaifullah³ dan Ahmad Yani⁴

¹⁻² Universitas Mbojo Bima, NTB, Indonesia

³⁻⁴ Universitas Nggusuwaru, NTB, Indonesia

* Email: arianirosadistisipmbojo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peluang integrasi *Ecological English Language Teaching* (Eco-ELT) berbasis media digital dalam pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah di Kota Bima. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada sebuah Madrasah Aliyah swasta terakreditasi A bernama MAS Al-Husainy Kota Bima. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur dengan seorang guru Bahasa Inggris yang memiliki peran strategis dalam pembelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler. Analisis data dilakukan secara tematik untuk memahami konteks pedagogis, budaya prestasi sekolah, serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil analisis menunjukkan bahwa konteks Madrasah Aliyah menyediakan fondasi yang mendukung integrasi Eco-ELT berbasis media digital, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek konseptual dan pedagogis. Penelitian ini menegaskan bahwa Eco-ELT berbasis media digital memiliki relevansi sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi linguistik, kesadaran lingkungan, dan literasi digital dalam pengajaran Bahasa Inggris di tingkat pendidikan menengah atas

Kata kunci: Eco-ELT; Media Digital; Pengajaran Bahasa Inggris; Pendidikan Berkelanjutan

Abstract

This study aims to examine the opportunities for integrating *Ecological English Language Teaching* (Eco-ELT) supported by digital media in English language teaching at namely MAS Al-Husainy in Bima City. A qualitative approach with a case study design was employed, focusing on a private senior high school with A accreditation. Data were collected through observation and semi-structured interviews with one English teacher who holds strategic roles in both formal instruction and extracurricular activities. The data were analyzed thematically to explore the pedagogical context, school achievement culture, and the use of digital media in English language teaching. The findings indicate that the high-achieving school context provides a supportive foundation for the integration of Eco-ELT through digital media, although conceptual and pedagogical reinforcement remains necessary. This study highlights the relevance of Eco-ELT as an instructional approach that bridges linguistic competence, environmental awareness, and digital literacy at the upper secondary-level English language education.

Keywords: Eco-ELT; Digital Media; English Language Teaching; Sustainability Education

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi global peserta didik, terutama di era globalisasi dan digitalisasi pendidikan. Penguasaan bahasa Inggris tidak lagi dipahami semata sebagai keterampilan linguistik, melainkan juga sebagai sarana pengembangan literasi kritis, kesadaran sosial, dan kemampuan berpikir reflektif dalam menghadapi isu-isu global (Wang et al., 2021). Salah satu isu global yang semakin relevan dan

mendesak untuk diintegrasikan dalam pendidikan adalah isu lingkungan dan keberlanjutan. Krisis lingkungan, perubahan iklim, serta degradasi ekosistem menuntut dunia pendidikan untuk berkontribusi secara aktif dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan (Simanjuntak, 2023).

Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris, pendekatan *Ecological English Language*

Teaching (Eco-ELT) berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut. Eco-ELT menempatkan isu lingkungan sebagai konteks pembelajaran bahasa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada pengembangan kesadaran ekologis melalui praktik berbahasa yang bermakna (Dragoescu & Stefanovic, 2018). Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan berkelanjutan yang menekankan integrasi nilai, pengetahuan, dan keterampilan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Vettori & Rammel, 2014). Dengan demikian, Eco-ELT berpotensi menjembatani tujuan linguistik dan tujuan edukatif yang lebih luas, khususnya dalam membangun literasi ekologis peserta didik.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, media digital menjadi elemen penting dalam inovasi pembelajaran bahasa Inggris. Media digital memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, multimodal, dan kontekstual, serta membuka ruang bagi pengembangan literasi digital siswa. Integrasi media digital dalam pengajaran bahasa Inggris tidak hanya mendukung keterampilan berbahasa, tetapi juga memperluas akses terhadap berbagai sumber autentik, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penggabungan Eco-ELT dengan pemanfaatan media digital menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, terutama dalam konteks sekolah yang memiliki budaya prestasi dan kesiapan infrastruktur pembelajaran.

Madrasah Aliyah memiliki karakteristik khusus, seperti budaya akademik yang kuat, dukungan terhadap kegiatan pengembangan diri siswa, serta keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran (Mui & Wong, 2018). MAS Al-Husainy Kota Bima merupakan salah satu sekolah yang memiliki reputasi prestasi

akademik dan non-akademik, serta berperan strategis dalam pengembangan kualitas pendidikan di wilayahnya. Konteks ini memberikan peluang yang signifikan bagi implementasi pendekatan pembelajaran inovatif, termasuk integrasi Eco-ELT berbasis media digital dalam pengajaran bahasa Inggris. Lingkungan sosial dan geografis Kota Bima yang kaya akan potensi lokal juga dapat dimanfaatkan sebagai konteks pembelajaran yang autentik dan relevan dengan isu lingkungan.

Namun demikian, meskipun isu lingkungan dan media digital telah mendapatkan perhatian dalam diskursus pendidikan bahasa Inggris, implementasi Eco-ELT berbasis media digital di tingkat sekolah menengah atas, khususnya pada Madrasah Aliyah di daerah, masih belum banyak dikaji secara mendalam. Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada integrasi isu lingkungan dalam materi teks atau pada pemanfaatan teknologi digital secara umum, tanpa mengkaji secara komprehensif bagaimana kedua aspek tersebut dapat diintegrasikan dalam kerangka pedagogis yang sistematis dan kontekstual. Selain itu, kajian yang mengangkat perspektif peluang integrasi Eco-ELT dalam konteks Madrasah Aliyah dengan karakteristik lokal yang spesifik masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) juga terlihat pada minimnya kajian yang mengaitkan Eco-ELT dengan kesiapan ekosistem pembelajaran sekolah, termasuk budaya prestasi, praktik pembelajaran yang sudah berjalan, serta pemanfaatan media digital yang tersedia. Sebagian penelitian cenderung menempatkan Eco-ELT sebagai konsep normatif tanpa mengaitkannya dengan realitas pedagogis di sekolah. Padahal, pemahaman terhadap konteks institusional dan praktik pembelajaran yang ada sangat penting untuk merumuskan strategi integrasi Eco-ELT yang

realistis dan berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji peluang integrasi Eco-ELT berbasis media digital dalam pengajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyah, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik institusi pendidikan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat tuntutan kurikulum yang mendorong penguatan literasi, pengembangan karakter, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Integrasi Eco-ELT berbasis media digital berpotensi menjadi pendekatan strategis untuk menjawab tuntutan tersebut secara simultan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran bahasa Inggris dapat berkontribusi pada pengembangan kompetensi linguistik, literasi digital, dan kesadaran ekologis siswa secara terpadu. Oleh karena itu, kajian empiris yang menelaah peluang integrasi Eco-ELT berbasis media digital menjadi penting untuk memberikan landasan konseptual dan praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris yang relevan dengan tantangan global dan kebutuhan lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang integrasi Eco-ELT berbasis media digital dalam pengajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyah MAS Al-Husainy Kota Bima. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi integrasi pendekatan Eco-ELT dengan pemanfaatan media digital dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, serta untuk mengisi kesenjangan penelitian yang masih terbuka dalam kajian Eco-ELT di tingkat pendidikan menengah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Eco-ELT, sekaligus kontribusi praktis bagi pengembangan inovasi pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada keberlanjutan dan literasi abad ke-21 di Madrasah Aliyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peluang integrasi *Ecological English Language Teaching* (Eco-ELT) berbasis media digital dalam pengajaran bahasa Inggris, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara kontekstual dan holistik dalam satuan kasus tertentu, yaitu Madrasah Aliyah, sehingga memungkinkan peneliti menangkap kompleksitas praktik pedagogis, konteks institusional, dan dinamika pembelajaran yang berlangsung secara alamiah. Desain ini relevan untuk menelaah peluang integrasi Eco-ELT karena pendekatan tersebut menuntut analisis yang kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pemahaman proses, bukan pada pengujian hubungan sebab-akibat atau generalisasi statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di salah sebuah Madrasah Aliyah swasta terakreditasi A di Kota Bima. Pemilihan sekolah dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merepresentasikan kategori Madrasah Aliyah di tingkat kota. Status akreditasi A menunjukkan bahwa sekolah memiliki kualitas manajemen, pembelajaran, serta sarana pendukung yang baik, sehingga menyediakan konteks yang relevan untuk mengkaji peluang integrasi pendekatan pembelajaran inovatif seperti Eco-ELT berbasis media digital.

Selain itu, sebagai Madrasah Aliyah swasta berprestasi, institusi ini memiliki fleksibilitas pedagogis dan budaya akademik yang mendukung inovasi pembelajaran, yang menjadi prasyarat penting dalam pengembangan pendekatan pembelajaran berorientasi keberlanjutan dan literasi abad ke-21.

Subjek penelitian adalah satu orang guru Bahasa Inggris yang dipilih secara purposive dengan kriteria khusus. Guru tersebut tidak hanya berperan sebagai pengajar Bahasa Inggris, tetapi juga menjabat sebagai pembimbing ekstrakurikuler Bahasa Inggris serta wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Pemilihan satu subjek dilakukan secara sadar dan metodologis, dengan pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki peran strategis dalam pembelajaran formal, kegiatan pengembangan bakat siswa, serta kebijakan kesiswaan yang berkaitan dengan pembinaan prestasi dan karakter siswa.

Kombinasi peran tersebut memungkinkan subjek memiliki pandangan yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran Bahasa Inggris, budaya prestasi sekolah, serta potensi integrasi isu lingkungan dan media digital dalam konteks pembelajaran dan kegiatan pendukungnya. Dengan demikian, satu subjek penelitian dinilai memadai untuk menggali data yang kaya (*information-rich case*) sesuai dengan karakteristik studi kasus kualitatif.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Teknik ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan refleksi subjek penelitian secara mendalam, sekaligus tetap menjaga fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

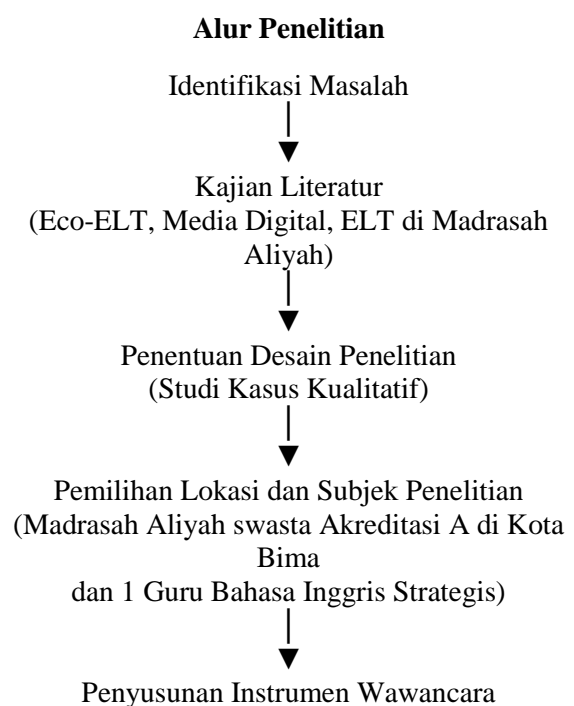
Panduan wawancara disusun berdasarkan kerangka konseptual Eco-ELT, integrasi media digital, serta konteks pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah. Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam dengan persetujuan subjek untuk menjamin keakuratan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat naratif, reflektif, dan kontekstual.

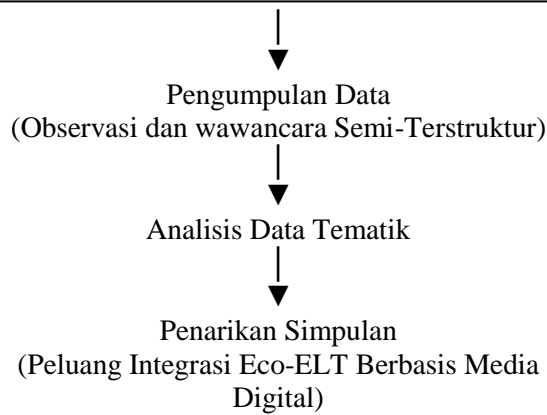
Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model analisis tematik. Proses analisis meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Transkripsi data wawancara secara verbatim;
2. Reduksi data dengan mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian;
3. Pengkodean awal untuk menemukan tema-tema yang muncul terkait Eco-ELT, media digital, dan konteks pembelajaran;
4. Pengelompokan tema secara sistematis untuk membangun pemahaman konseptual mengenai peluang integrasi Eco-ELT berbasis media digital.

Analisis dilakukan secara iteratif dan reflektif untuk menjaga kedalaman interpretasi dan konsistensi dengan tujuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan kriteria *trustworthiness*, yang meliputi:

- a. *Credibility*, melalui keterlibatan peneliti secara intensif dalam proses pengumpulan dan analisis data;
- b. *Dependability*, dengan mendokumentasikan secara sistematis seluruh tahapan penelitian;
- c. *Confirmability*, melalui penggunaan kutipan data dan jejak audit analisis untuk meminimalkan bias peneliti.



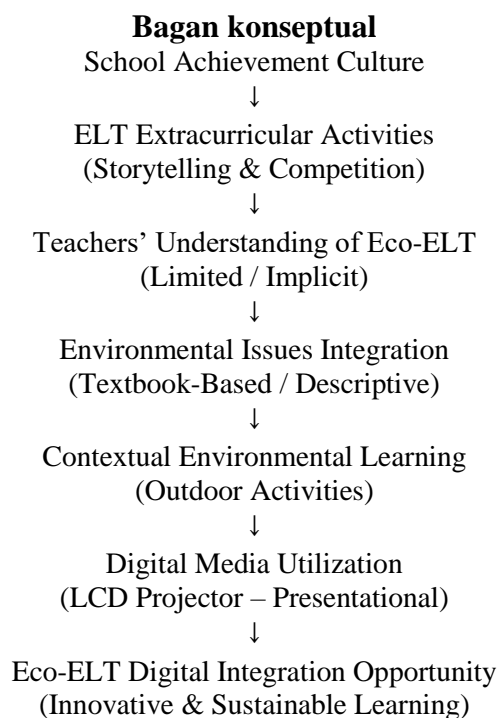


Gambar 1. Alur penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan seorang guru Bahasa Inggris yang berperan juga sebagai pembimbing kelas level atas dan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah MA Al Husainy di Kota Bima. Wawancara bertujuan untuk menggali praktik pengajaran Bahasa Inggris, integrasi isu lingkungan, serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Ringkasan hasil wawancara disajikan dalam bagan berikut.



Gambar 2. Sumber hasil wawancara penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disusun ilustrasi analitis yang menggambarkan kondisi aktual pengajaran Bahasa Inggris serta potensi pengembangan Eco-ELT berbasis media digital di Madrasah Aliyah. Peluang yang teridentifikasi meliputi adanya budaya prestasi sekolah melalui kegiatan *storytelling*, pengalaman pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan di luar kelas, serta ketersediaan teknologi dasar berupa LCD proyektor. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki fondasi yang mendukung pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih kontekstual dan inovatif.

Tantangan utama terletak pada keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Eco-ELT serta integrasi isu lingkungan yang masih bersifat tekstual dan belum berkembang menjadi aktivitas komunikatif atau reflektif. Selain itu, media digital belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembelajaran interaktif. Dari sisi Eco-ELT, isu lingkungan telah hadir secara implisit dalam kurikulum dan praktik pembelajaran, namun belum dirancang dalam kerangka pedagogis yang sistematis. Sementara itu, media digital masih digunakan sebagai alat bantu presentasi, bukan sebagai medium penguatan literasi ekologis dan literasi digital siswa.

Observasi juga menunjukkan harapan dan peluang optimis dapat menjalankan pengajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan perkembangan zaman juga besar. Ketika kami ditunjukkan berbagai macam mata lomba yang dijuarai oleh peserta didik Madrasah Aliyah Al-Husainy di kota Bima. Secara keseluruhan, hasil analisis wawancara menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki sekolah dan praktik pembelajaran Bahasa Inggris yang berlangsung, sekaligus membuka ruang pengembangan Eco-ELT berbasis media digital.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti *storytelling* mencerminkan budaya prestasi yang kuat dalam pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah. Kondisi ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler serta penerapan pedagogi yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan belajar, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Ignatova et al., 2021; Kadel & Joshi, 2025). Selain itu, *storytelling* berkontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa dalam lingkungan belajar yang suportif (Mokhtar et al., 2012; Hien & Phuong, 2023).

Data lain mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep Eco-ELT masih terbatas. Temuan ini mencerminkan ketidakjelasan konseptual yang juga ditemukan dalam literatur, di mana terminologi seperti *eco-literacy* dan *sustainability education* belum didefinisikan secara jelas dan belum diterapkan secara konsisten dalam praktik pendidikan (Sandri, 2022). Akibatnya, integrasi isu lingkungan dalam pengajaran Bahasa Inggris cenderung bersifat implisit dan belum didukung oleh kerangka pedagogis yang terstruktur.

Integrasi isu lingkungan yang masih berorientasi pada buku teks juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa meskipun isu lingkungan telah dimasukkan dalam kurikulum dan silabus Bahasa Inggris melalui berbagai genre teks, implementasinya masih terbatas pada penyajian teks deskriptif dan belum berkembang menjadi aktivitas komunikatif maupun reflektif yang mendorong keterlibatan aktif siswa (Liu et al., 2024; Asi & Fauzan, 2024). Kondisi ini

menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris masih lebih menekankan penguasaan materi dibandingkan pengembangan kesadaran ekologis melalui praktik berbahasa yang bermakna.

Di sisi lain, praktik pembelajaran luar ruang yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan lingkungan pantai menunjukkan potensi besar untuk pengembangan Eco-ELT. Literatur menegaskan bahwa lingkungan pembelajaran luar ruang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu sosial-lingkungan di konteks lokal serta mendorong perilaku pro-lingkungan (Mettis & Våljataga, 2022; Hutson et al., 2024). Namun, tanpa integrasi yang jelas dengan tujuan linguistik, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam pengajaran Bahasa Inggris. Pemanfaatan media digital dalam pengajaran Bahasa Inggris menunjukkan kesiapan infrastruktur sekolah, tetapi masih bersifat presentasional.

Literasi ekologi dan literasi digital dapat dikembangkan secara simultan melalui pendekatan pedagogis inovatif seperti *task-based teaching* dan *digital storytelling*, yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbahasa, keterlibatan belajar, serta kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi digital secara kritis (Putri, 2018; Gabdullina et al., 2024). Lebih lanjut, integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran ekologis dan komitmen siswa terhadap keberlanjutan (Hoang et al., 2021; Damoah et al., 2024). Berikut bagan yang merepresentasikan hasil dan pembahasan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa peluang integrasi Eco-ELT berbasis media digital di Madrasah Aliyah sangat terbuka. Namun, peluang tersebut perlu ditopang oleh penguatan pemahaman konseptual guru, desain pedagogis yang lebih sistematis, serta optimalisasi pemanfaatan

media digital agar pengajaran Bahasa Inggris tidak hanya berorientasi pada kompetensi linguistik, tetapi juga pada pengembangan kesadaran lingkungan dan keberlanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi Ecological English Language Teaching (Eco-ELT) berbasis media digital dalam pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah di Kota Bima memiliki peluang yang relevan dan kontekstual untuk mendukung pembelajaran bahasa yang selaras dengan isu keberlanjutan dan tuntutan literasi abad ke-21. Pendekatan ini dipandang mampu menjembatani tujuan pembelajaran linguistik dengan penguatan kesadaran lingkungan dan pemanfaatan media digital secara edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asi, N., & Fauzan, A. (2024). Raising environmental awareness through English learning materials. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1421(1), 012026. IOP Publishing.
- Damoah, B., Khalo, X., & Adu, E. (2024). South African integrated environmental education curriculum trajectory. *International Journal of Educational Research*, 125, 102352.
- Dragoescu, U. A. A., & Stefanovic, S. (2018). Ecolinguistic qualities of the optimal English language learning experience. *International Journal for Quality Research*, 12(2).
- Gabdullina, Z., Yelubayeva, P., Nemtchinova, E., Kunakova, K., & Kulzhanbekova, G. (2024). Integrating digital authentic materials in ESP classrooms: Effects on Kazakh students' language proficiency and student engagement. *Forum for Linguistic Studies*, 6(4), 300.
- Hien, N. T. T., & Phuong, V. T. (2023). The effectiveness of the storytelling technique on students' achievement and motivation in English speaking skills. *Multidisciplinary Reviews*, 6.
- Hoang, A. T., Al-Tawaha, A. R., Vu, L. A., Qaisi, A. M., & Křeček, J. (2021). Integrating environmental protection education in the curriculum: A measure to form awareness of environmental protection for the community. In *Environmental sustainability education for a changing world* (pp. 191–207). Springer International Publishing.
- Hutson, G., Baird, J., Ives, C. D., Dale, G., Holzer, J. M., & Plummer, R. (2024). Outdoor adventure education as a platform for developing environmental leadership. *People and Nature*, 6(5), 1974–1986.
- Ignatova, S., Bobykina, I., & Koleeva, E. R. (2021). Increasing students' motivation by integrating projects on foreign languages into learning process. *E3S Web of Conferences*, 273, 12157. EDP Sciences.
- Kadel, P. B., & Joshi, B. R. (2025). Use of ICT integrated pedagogy in English language teaching: Readiness and challenges. *Nepal Journal of Multidisciplinary Research*, 8(4), 1–18. <https://doi.org/10.3126/njmr.v8i4.81277>
- Liu, Y., An, L., & Chen, S. (2024). Environmental sustainability education in twelve series of Chinese university English language textbooks. *SAGE Open*, 14(3), 21582440241266829.
- Mettis, K., & Våljetaga, T. (2022). Investigating students' conceptual understanding of socio-environmental problems. *International Journal of Mobile and Blended Learning (IJMBL)*, 14(4), 1–15.
- Mokhtar, N. H., Kamarulzaman, S. Z. S., & Halim, M. F. A. (2012). Storytelling: The way to build confidence among low proficiency students. *International Journal of Learning*, 18(9).

- Mui, K. W., & Wong, L. T. (2018). Science for healthy and sustainable living environments. In *Service-learning for youth leadership: The case of Hong Kong* (pp. 133–143). Springer Singapore.
- Putri, I. G. A. P. E. (2018). Critical environmental education in tertiary English language teaching (ELT): A collaborative digital storytelling project. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(2), 336–344.
- Sandri, O. (2022). What do we mean by ‘pedagogy’ in sustainability education? *Teaching in Higher Education*, 27(1), 114–129.
- Simanjuntak, M. B. (2023). Enhancing environmental awareness and sustainable communication skills in maritime education. *BIO Web of Conferences*, 79, 01002.
<https://doi.org/10.1051/bioconf/20237901002>
- Vettori, O., & Rammel, C. (2014). Linking quality assurance and ESD: Towards a participative quality culture of sustainable development in higher education. In *Sustainable development and quality assurance in higher education: Transformation of learning and society* (pp. 49–65). Palgrave Macmillan UK.
- Wang, X., Jiang, L., Fang, F., & Elyas, T. (2021). Toward critical intercultural literacy enhancement of university students in China from the perspective of English as a lingua franca. *SAGE Open*, 11(2).
<https://doi.org/10.1177/21582440211027544>
- Yu, B., Guo, W. Y., & Fu, H. (2024). Sustainability in English language teaching: Strategies for empowering students to achieve the sustainable development goals. *Sustainability*, 16(8), 3325.